

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan global saat ini diprediksi pada peningkatan prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) , yaitu kondisi yang tidak disebabkan oleh agen infeksi akut, melainkan hasil dari kombinasi faktor risiko kompleks, termasuk gaya hidup, lingkungan, faktor genetik, dan fisiologis (WHO, 2025). Kelompok PTM utama, yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, meliputi penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan yang paling mengancam adalah kanker .

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, dimana penderita mengalami pertumbuhan sel-sel yang tidak normal secara terus-menerus dan tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menjalar kemana-mana mengancam integritas jaringan dan organ vital melalui proses metastasis (Suryani, 2020).

Kejadian kanker tertinggi didunia yaitu kanker paru-paru(12,4%), kanker payudara(11,6%),kanker kolorektum(9,6%),kanker prostat(7,3%),kanker lambung (4,9%) dan kanker hati (4,3%) (Ferlay, Rebecca dan Mph, 2024). Di Indonesia kejadian kanker tertinggi menurut Global Cancer Observatory (2023) yaitu kanker payudara (16,2%),kanker paru-paru (9,5%), kanker servik (9,0%),kanker kolonrektal (8,7%) dan kanker hati (5,8%).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dari 106.281 perempuan usia 30–50 tahun

yang menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim (IVA dan SADANIS), ditemukan 246 orang dengan tumor/benjolan payudara dan 16 orang dicurigai kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024)

Dalam penatalaksanaan Kanker Payudara, kemoterapi adalah modalitas pengobatan sistemik yang menggunakan obat sitotoksik untuk menghambat dan membunuh sel kanker. Kemoterapi diartikan sebagai jenis pengobatan kanker yang memanfaatkan berbagai jenis obat guna menghentikan pertumbuhan dari sel kanker, baik itu yang menghentikan proses produksi sel secara langsung maupun dengan menghentikan pembelahan selnya (Etri Yanti , Harmawati, Veolina Irman, 2020)

Kemoterapi bekerja dengan cara membunuh sel-sel kanker yang ada di tubuh, terapi ini pada umumnya tidak bisa mengenali perbedaan antara sel kanker dengan sel sehat. Akibatnya, kemoterapi menghancurkan sel-sel sehat baik pada sel rambut, kulit, tulang, darah dan lainnya. Salah satu sel darah yang dapat dipengaruhi adalah sel darah putih, karena itu neutropenia menjadi salah satu efek samping yang kerap terjadi (Hima *et al.*, 2021)

Efek samping kemoterapi yang sering dialami pasien antara lain mual dan muntah, kelelahan, rambut rontok, gangguan konsentrasi, serta perubahan fungsi seksual. Efek samping tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien (Sari dan Ladesvita, 2023).

Efek samping tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi aktivitas sehari-hari, sehingga menimbulkan keterbatasan dalam melakukan perawatan diri secara mandiri dan meningkatkan ketergantungan pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan perawatan sehari-hari. Aktivitas sehari-hari

ini meliputi kemampuan individu dalam makan, menggunakan toilet, buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), mandi, merawat diri (berdandan), berpakaian, berpindah tempat atau mobilitas, serta naik dan turun tangga (Hasibuan, 2018).

Kondisi keterbatasan fungsi mandiri ini secara keperawatan dikenal sebagai Defisit Perawatan Diri (*Self-Care Deficit*). Menurut teori Dorothea Orem, kondisi ini terjadi ketika tuntutan perawatan diri terapeutik (*therapeutic self-care demand*), yaitu tindakan yang diperlukan pasien untuk menjaga kesehatan dan menghindari komplikasi, jauh melebihi kemampuan yang dimiliki pasien (*self-care agency*) akibat efek samping pengobatan yang melemahkan (Lusiana, Suriyani dan Malik, 2020).

Kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam mencukupi kegiatan kesehariannya diberikan pengaruh oleh berbagai faktor diantaranya usia, stadium, lama pengobatan, kondisi fisik dan *self efficacy*. Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Genteng Banyuwangi, sebagian besar responden berada pada kategori ketergantungan penuh, yaitu sebanyak 11 orang (52%) dari 21 orang jumlah responden yang ada (Raharjo, 2022). Penelitian kepercayaan diri (aspek dari *self-efficacy*) dari 79 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan sebanyak 36 orang (46%) mengalami ketergantungan moderat. diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2024 berhubungan signifikan dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Triandewi *et al.*, 2024).

Studi di RSUD Sanjiwani Gianyar menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Dimana didapatkan hasil dari 45 responden dengan kategori efikasi diri rendah 16 orang (35,6%) (Wiadnyani, Putra dan Wulandari, 2024)

Dampak dari ketidakmandirian pasien kanker payudara yaitu penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari (ADL) dan meningkatnya ketergantungan pada keluarga (Trianadewi *et al.*, 2024). Pasien kanker payudara yang tengah menjalani kemoterapi wajib berpartisipasi secara aktif dalam latihan gerak tubuh agar tetap sehat dan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Selama dalam periode perawatan atau pengobatan, latihan gerak tubuh sangat diperlukan, dan wajib dilakukan sesuai anjuran profesional kesehatan. Sebelum melaksanakan latihan tersebut terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan status kesehatan dan bisa berkonsultasi pada ahli terapi fisik guna menolong program latihan gerak tubuh yang efektif dan terjamin aman (Hasibuan, 2018)

Mengacu pada studi awal yang peneliti lakukan di RSUD Sanjiwani, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 444 kasus kanker payudara, selain itu jumlah kunjungan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Desember 2025 mencapai 169 kunjungan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan kajian tentang “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Sanjiwani Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah ada Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kemandirian pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Sanjiwani?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar 2026.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi *self-efficacy* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- b. Mengidentifikasi kemandirian pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- c. Menganalisis hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang keperawatan paliatif mengenai *self-efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini serta mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kemandirian pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan paliatif khususnya mengenai *self efficacy* dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi masyarakat terkait *self efficacy* dengan kemandirian sehingga pasien memiliki acuan pengetahuan mengenai kanker payudara dalam mempertahankan kemandirian selama menjalani kemoterapi.